

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS PADA MATERI TABUNG

Puji Nur Istiqomah¹, Toto Bara Setiawan², Lela Nur Safrida², Titik Sugiarti², Randi
Pratama Murtikusuma²

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
E-mail: lelanurs@unej.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to develop a valid, practical, and effective worksheets with SAVI approach and can improve students' mathematical representation skills on cylinder material. The method of this research was a Research and Development (R and D) through the development of 4-D (Define, Design, Develop, and Disseminate). This research was conducted at SMP Negeri 1 Pace. The subjects of this research was 32 students of class IX. The results of the validation of the LKS with SAVI approach by the validator get an assessment of 3.8 after experiencing product revision. This shows that the LKS with SAVI approach that was developed is declared valid. The results of the analysis of the practicality of the LKS with SAVI approach were declared practical with the percentage of student response questionnaires of 85.03% and from the teacher's observation sheet of 87.5%. LKS with SAVI approach succeeded in increasing students' representation ability with a percentage increase of 90.625%. The result of the percentage of product completeness is 71.875% so it can be said that the LKS product with SAVI approach is an effective product. These results indicate that worksheets with SAVI approach are considered valid, practical, effective, and can improve mathematical representation skills.

Keyword : LKS, Mathematical Representation Skills, SAVI

PENDAHULUAN

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain [1]. Kemampuan ini berperan penting dalam peningkatan kemampuan memahami konsep matematika serta mendukung keterampilan siswa dalam komunikasi matematis [2]. Penelitian sebelumnya menunjukkan kemampuan representasi matematis memberikan kontribusi sebesar 9,42% terhadap prestasi belajar matematika [3]. Siswa harus menguasai penggunaan kemampuan representasi dengan baik karena akan mendukung siswa dalam memahami konsep matematika dan hubungannya [4]. Selain itu siswa akan terbantu untuk menjadikan gagasan-gagasan matematis menjadi suatu hal yang lebih kongkret. Oleh karena itu kemampuan representasi matematis perlu dimiliki siswa dalam belajar matematika, namun dalam penerapannya kemampuan ini tidak terlalu dikuasai oleh siswa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hampir setengah dari seluruh siswa dalam kelas masih mendapatkan kesulitan dalam mengubah simbol matematika menjadi

¹ Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

gambar, mengubah permasalahan matematika menjadi simbol-simbol atau model matematika, dan merepresentasikan ide-ide matematis dengan menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri [5]. Penelitian serupa dilakukan Hutagaol menyatakan masih terdapat masalah dalam menyampaikan materi matematika, yaitu kurangnya pengembangan kemampuan representasi siswa, khususnya siswa SMP yang kurang bisa membentuk representasinya sendiri [6]. Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa masih kurang teliti dalam mengontruksi representasi visual dan simbolik [7]. Wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Pace menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan merepresentasikan suatu permasalahan matematika menjadi gambar atau simbol serta memodelkan permasalahan ke dalam model matematika.

Menyadari pentingnya kemampuan representasi dalam belajar matematika guru harus mengupayakan pembelajaran yang menarik dalam kelas. Pembelajaran yang diterapkan harus memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan mereka dalam kelas sehingga mampu meningkatkan kemampuan representasi matematis. Alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan bahan ajar dengan penerapan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam kelas, mendapatkan informasi sendiri dengan mencoba, bertanya dan mencari kebenaran terhadap informasi yang diperoleh serta melakukan kegiatan fisik dengan bergerak dan berbuat untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Salah satu pembelajaran yang sesuai adalah menggunakan bahan ajar LKS.

LKS dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri. LKS juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman untuk membentuk kemampuan dasar yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar karena LKS berisi langkah-langkah untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah [8]. LKS yang digunakan di sekolah biasanya hanya berisi materi, contoh soal, dan soal-soal yang hanya menonjolkan kemampuan kognitif saja. Latihan soal pada LKS bertujuan untuk menerapkan konsep yang telah dipahami siswa dan cenderung sama dengan contoh soal yang diberikan sebelumnya [9]. Hal ini disebabkan karena tujuan pembuatan LKS yang digunakan di sekolah biasanya sebagai penguatan serta pengayaan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. LKS tidak memaparkan kegiatan dan menyertakan masalah-masalah yang dapat membantu kemampuan representasi matematis. Oleh karena itu dibutuhkan LKS yang dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis. LKS yang diperlukan perlu dipadukan dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis. Model SAVI yang diterapkan dalam pembelajaran mendorong kemampuan representasi matematis siswa menjadi lebih baik dibanding model pembelajaran konvensional sehingga peneliti akan mengembangkan LKS dengan pendekatan SAVI [10], [11], [12].

LKS dengan pendekatan SAVI adalah LKS yang memuat 4 unsur utama SAVI yaitu somatik, auditori, visual, dan intelektual. Meier menyatakan bahwa peningkatan kemampuan representasi matematis siswa dapat dilakukan dengan mengekspresikan ide mereka (Intelektual) jika mereka berbuat sesuatu (Somatik) untuk mendapatkan gambar, diagram, grafik, dan lain-lain (Visual) sambil membahas apa yang sedang dilakukan (Auditori) [13]. Pendekatan SAVI yang diterapkan dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa [14] dan pemahaman siswa [15].

SAVI merupakan model pembelajaran yang menggunakan semua alat indra yang dimiliki siswa untuk mencoba, melihat dan mendengar, mengamati dan menggambarkan hingga memecahkan masalah. Beberapa kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI yaitu siswa tidak akan mudah lupa karena siswa mengonstruksi sendiri

pengetahuannya, memberikan kenyamanan dalam belajar dan membuat proses belajar yang menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan, mampu meningkatkan kreativitas siswa, mempertajam konsentrasi siswa dan melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawaban yang dimiliki [16]. Siswa perlu di beri kebebasan untuk berpendapat dan menyatakan ide-ide matematis yang di temukan dan merepresentasikan ke dalam bentuk matematis lainnya guna mempermudah siswa memahami dan menyelesaikan persoalan. Sehingga penggunaan model SAVI dalam pembelajaran dirasa dapat dijadikan salah satu alternatif guru untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan, mempertajam konsentrasi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menggunakan alat indra yang dimiliki guna menjadikan kemampuan representasi matematis siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan suatu penelitian dan pengembangan LKS dengan menerapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis. LKS yang dikembangkan harus memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif agar dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pace. Subjek tersebut dipilih dikarenakan siswa SMP Negeri 1 Pace memiliki kemampuan representasi yang beragam sehingga hasil penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu soal uji kemampuan representasi matematis, lembar validasi, angket respon siswa, dan lembar observasi guru. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4-D terbagi menjadi 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*). Secara rinci tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian memiliki tujuan untuk memilih dan mendeskripsikan syarat-syarat pengembangan LKS dengan pendekatan SAVI. Tahap ini terdiri dari analisis awal akhir yang bertujuan menentukan permasalahan dasar dalam pengembangan, analisis siswa bertujuan mengetahui karakter siswa, analisis konsep untuk mendeskripsikan konsep pengembangan yang sesuai dengan materi, analisis tugas serta spesifikasi tujuan pembelajaran untuk menentukan tujuan penelitian yaitu mengembangkan LKS dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti merancang LKS dengan pendekatan SAVI dan instrumen pengumpulan data. Tahap ini terdiri dari 3 langkah yaitu penyusunan tes, pemilihan format, dan perancangan awal. Tahap ini akan menghasilkan gambaran instrumen lembar kerja siswa yang meliputi judul LKS, tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan didalamnya.

3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini LKS yang telah dirancang selanjutnya akan diserahkan kepada validasi untuk mendapatkan saran dan komentar. LKS yang mendapat revisi akan diperbaiki yang kemudian akan diserahkan kembali kepada validator untuk mendapatkan penilaian. Apabila LKS telah memenuhi kriteria valid maka LKS dapat diujicobakan untuk mengetahui kualitas produk ketika diaplikasikan dalam pembelajaran.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran/*disseminate* adalah tahap akhir pada penelitian ini yaitu melakukan penyebaran terhadap produk yang telah dihasilkan. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarkan produk penelitian yaitu LKS yang telah dikembangkan dalam skala yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan produk pengembangan serta hasil uji coba produk. Produk yang dikembangkan adalah LKS dengan pendekatan SAVI. Perancangan LKS ini terbagi menjadi 3 bagian yang disesuaikan dengan pendekatan SAVI yaitu visual dan intelektual, somatik dan intelektual, serta intelektual dan auditori. Pada bagian visual dan intelektual siswa akan dituntun untuk mengamati gambar yang akan ditunjukkan dalam LKS agar siswa dapat membedakan tabung dan bukan tabung. Kemudian siswa diminta mendefinisikan tabung serta mengidentifikasi unsur-unsur tabung. Pada bagian somatik dan intelektual siswa diarahkan untuk menggambar tabung sesuai dengan perintah yang diberikan. Siswa dituntun melakukan kegiatan untuk menemukan jaring-jaring tabung. Selanjutnya siswa diarahkan melakukan analisis untuk menemukan rumus luas permukaan tabung dan rumus volume tabung. Pada bagian intelektual dan auditori siswa akan diarahkan untuk berlatih menyelesaikan permasalahan tentang tabung. Siswa dilatih untuk terbuka dalam mengomunikasikan pendapat dan gagasan bersama teman untuk berdiskusi agar mendapatkan hasil penyelesaian yang tepat.

LKS yang telah dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh validator untuk mendapatkan penilaian serta kritik dan saran. LKS yang telah diserahkan kepada validator selanjutnya akan direvisi sesuai arahan validator. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penyusunan LKS. Revisi dilakukan hingga mendapatkan penilaian dengan kriteria Cukup Valid atau Valid dari Validator sehingga layak dipergunakan dalam penelitian. Hasil validasi yang dilakukan validator akan disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca dan dipahami.

Tabel 1. Hasil Validasi

Validator	Tingkat kevalidan	Kriteria
1	4	Valid
2	3,6	Cukup Valid
Rata-rata kevalidan	3,8	Cukup Valid

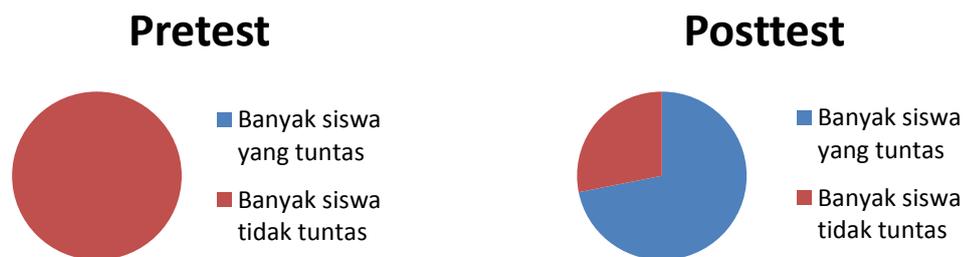
Validator dalam penelitian ini adalah 2 dosen pendidikan Universitas Jember. Hasil validasi oleh 2 validator seperti yang telah disajikan dalam tabel 1 hasil validasi instrumen LKS dengan pendekatan SAVI mendapat rata-rata kevalidan sebesar 3,8. Berdasarkan penjabaran analisis data kevalidan maka disimpulkan bahwa instrumen LKS dapat dikatakan valid [17]. LKS yang valid adalah LKS memiliki komponen yang sesuai dengan kurikulum, komponen-komponen tersebut saling terkait secara konsisten [18]. Instrumen yang telah valid dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji coba produk untuk mengetahui kualitas produk ketika diaplikasikan dalam pembelajaran.

Uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat gambaran awal hasil penerapan penggunaan produk LKS dalam skala kecil serta meneliti kesalahan-kesalahan yang masih terdapat pada produk. Uji coba dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pace sebanyak 8

siswa. Berdasarkan hasil analisis uji coba LKS dalam skala terbatas diketahui bahwa LKS telah memenuhi kriteria praktis dan efektif. Oleh karena itu pengujian LKS dapat dilanjutkan ke tahap uji coba dengan skala yang lebih luas.

Uji coba luas dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan LKS dengan pendekatan SAVI terhadap kemampuan representasi matematis siswa pada materi tabung dalam skala yang lebih besar. Uji coba luas yang dilaksanakan di kelas IX-I SMP Negeri 1 Pace. Pertama siswa akan diberikan soal pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa sebelum menggunakan LKS yang telah dikembangkan. Siswa yang telah mengerjakan *pretest*, selanjutnya diberi LKS yang digunakan sebagai media pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest* uji kemampuan representasi matematis. Soal *posttest* yang diberikan kepada siswa sama seperti soal *pretest* yang diujikan sebelumnya yang bertujuan untuk membedakan kemampuan siswa dalam merepresentasikan permasalahan ke dalam bentuk model matematika sebelum dan sesudah menggunakan LKS dengan pendekatan SAVI yang telah dikembangkan.

Hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest* oleh siswa ini akan dijadikan sebagai data skor kemampuan representasi matematis siswa setelah menggunakan LKS dengan pendekatan SAVI. Berikut akan disajikan diagram hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest* siswa.



Gambar 1. Ketuntasan siswa pada *pretest* dan *posttest*

Diagram tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan representasi matematis pada hasil pengerjaan *posttest* setelah diterapkannya LKS dengan pendekatan SAVI sebagai media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan representasi matematis pada hasil pengerjaan *posttest* setelah siswa menggunakan LKS dengan pendekatan SAVI sebagai media pembelajaran. Siswa mampu merepresentasikan sebuah masalah menjadi sebuah gambar serta mampu menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menerapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran di kelas mampu mendorong kemampuan representasi matematis siswa [11]. Penelitian serupa menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan representasi matematis terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran SAVI di dalam kelas [19].

Data ketuntasan siswa selanjutnya dianalisis untuk menilai keefektifan produk. Hasil analisis menunjukkan presentase ketuntasan produk sebesar 71,875 % dan banyaknya siswa yang mengalami kenaikan adalah 90,625 % sehingga produk LKS dengan pendekatan SAVI dapat dikatakan sebagai produk yang efektif [20]. Angket respon siswa serta lembar observasi guru diberikan setelah pembelajaran berakhir. Hasil analisis terhadap data pengisian angket respon siswa dan lembar observasi guru digunakan untuk melihat tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya didapatkan besar presentase dari angket respon siswa sebesar 85,03 % dan dari lembar observasi guru sebesar 87,5 % maka disimpulkan bahwa produk LKS dengan pendekatan SAVI dapat dikatakan sebagai produk yang praktis [21].

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, LKS tersebut telah melalui tahap-tahap analisis untuk diketahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. LKS yang telah memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis dapat dinyatakan sebagai LKS yang berkualitas dan dapat diterapkan dalam pembelajaran [22]. LKS juga telah teruji dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa serta terbukti dapat diterapkan dalam pembelajaran didalam kelas dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil uji coba menunjukkan bahwa LKS dengan pendekatan SAVI termasuk kategori efektif dengan perolehan nilai ketuntasan siswa 71,875% sebanyak 23 siswa mengalami peningkatan kemampuan representasi matematis setelah menggunakan LKS. LKS juga telah memenuhi kriteria sangat praktis dengan presentase sebesar 87,5% berdasarkan penilaian observer selama melakukan uji coba dan perolehan nilai sebesar 85,03% berdasarkan data angket respon siswa. Berdasarkan penjabaran ini, LKS dengan pendekatan SAVI dapat dinyatakan sebagai LKS yang memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis sehingga layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, K. E. and Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [2] Anggreini, D. A., Setiawan, T. B. and Oktavianingtyas, E. (2017). Representasi Matematis Siswa Tunanetra dalam Memahami Konsep Segitiga Berdasarkan Teori Van Hiele. *Kadikma*, 8(2), 144–154.
- [3] Mandur, K., I. Sadra, W. and Suparta, I. N. (2013). Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa SMA Swasta di Kabupaten Manggarai. *e-Journal Progr. Pascasarj. Univ. Pendidik. Ganesha*, 2, 1–10.
- [4] Reflina. (2017). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulae-Share-Listen-Create (FSLC), *AXIOM*, 6(1), 1–10.
- [5] Triono, A. (2017). *Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [6] Artiah and Untarti, R. (2017). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Purwokerto. *AlphaMath*, 3(1), 1–11.
- [7] Hijriani, L., Rahardjo, S. and Rahardi, R. (2018). Deskripsi Representasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal PISA. *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, 3(5), 603–607
- [8] Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- [9] Safrida, L. N., As'ari, A. R. and Sisworo. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Solving Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Materi Peluang Kelas XI SMA. *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, 1(4), 583–591.
- [10] Setyani, A., Nizaruddin, and Utami, R. E. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) Berbantu Kartu Soal Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. in *SENATIK 2019*, 127–134.

- [11] Rahmadian, N., Mulyono, and Isnarto. (2019). Kemampuan Representasi Matematis dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI). *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, 2, 287–292.
- [12] Wulansari, R., Roesdiana, L., Imami, and Iksan, A., (2018). Pengaruh Model Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Pros. Semin. Nas. Mat. dan Pendidik. Mat.*, 1(1b), 511–522.
- [13] Khusna, H. and Heryaningsih, N. Y. (2018). The Influence Of Mathematics Learning Using SAVI Approach On Junior High School Students' Mathematical Modelling Ability. *J. Phys. Conf. Ser.*, 948, 1–4.
- [14] Mardana, A. T. (2009). *Peningkatan keaktifan Siswa dala Pembelajaran Matematika melalui pendekatan SAVI*. Skripsi. Surakarta: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [15] Umam, K. and Azhar, E. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual). *JPMI (Jurnal Pendidik. Mat. Indones.*, 4(2), 53–57.
- [16] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [17] Hobri. (2010). *Metodologi penelitian pengembangan (aplikasi pada penelitian pendidikan matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- [18] Jailani and Supiyati. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang SMP dengan Pendekatan SAVI Approach (Somatik, Auditori, Visual, and Intelektual). *PYTHAGORAS Jurnal Pendidik. Mat.*, 9(2), 175–185.
- [19] Nurhamidah, A. S., Nuraeni, Z. and Umbara, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap Kemampuan representasi Matematis Siswa. *J. Mat. Ilm. STKIP Muhammadiyah kuningan*, 4(2), 10–24.
- [20] Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [21] Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [22] Ilma, A. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Semester Gasal Berbasis Pendekatan Psychowriting Sman 13 Surabaya. *Bapala*, 4(1), 1–8.